

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses menuju kedewasaan berfikir peserta didik, sehingga ia dapat membangun dirinya, lingkungannya, bangsa serta negaranya. Dalam pelaksanaan pembelajaran seringkali kita temukan peserta didik hanya merupak obayek pembelajaran dan bukan merupakan subyek belajar, sehingga kemampuan berfikir analisis-kritisnya terbelenggu dan hanya mengikuti apa yang diajarkan guru/dosen.

Mahasiswa sebagai peserta belajar dewasa harus diberikan suasana dan pendekatan belajar secara dewasa pula (andragogi) hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan berfikir analisis-kritis. Selain itu, proses pendidikan selama ini diduga masih bersifat informatif dan terbatas pada pengembangan kognitif saja, sehingga belum berhasil meningkatkan kemampuan berfikir kritis-analisis .

Secara programatik, mata kuliah yang diembani tugas untuk mengasah kemampuan berfikir kritis-analisis adalah mata kuliah PKn, karena Pendidikan Kewarganegaraan ditekankan pada pembentukan kepribadian manusia yaitu mahasiswa yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajiban, terutama kesadaran wawasan kebangsaan dan pertahanan keamanan nasional masyarakat Indonesia

Secara ideal Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran untuk mengembangkan potensi mahasiswa sebagai Warga Negara Indonesia yang berkepribadian mantap serta mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Aktualisasi dari Pendidikan Kewarganegaraan tersebut adalah melahirkan mahasiswa sebagai ilmuan profesional sekaligus Warga Negara Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (nasionalisme) yang tinggi. Hal ini sesuai dengan paradigma Pendidikan Tinggi Nasional yang telah dicanangkan untuk 2003-2010. (Dikti, 2005)

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka sejak di bangku perkuliahan mahasiswa diarahkan untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan analisis terhadap berbagai permasalahan yang berkembang dan memiliki kemampuan untuk mencari solusinya. Maka untuk mencapai misi ini praktek pembelajaran antara lain dapat mengembangkan pendekatan portofolio yang selama ini sudah diujikan dalam beberapa mata kuliah.

Sedangkan yang dimaksud portofolio sebagai **model pembelajaran** Boediono (2001) mengatakan bahwa portofolio merupakan bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggungjawab, dan partisipasi peserta didik, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum (public policy) memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar manusia, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat. Sedangkan U. Syarifudin (2002, h. 31) mengatakan bahwa **portofolio** adalah tampilan visual dan audio yang disusun secara sistematis melukiskan proses berfikir yang didukung oleh seluruh data yang relevan, sehingga secara utuh melukiskan "integrated learning experiences" atau pengalaman belajar terpadu yang dialami oleh mahasiswa dalam kelas sebagai suatu kesatuan. Dengan demikian model pembelajaran berbasis portofolio merupakan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dan

kooperatif mulai dari menentukan masalah secara demokratis, mengumpulkan data, mengoleksi data, menampilkan data, menentukan solusi permasalahan sehingga dia mampu menilai dan mempengaruhi kebijakan umum dari hasil temuannya.

Dengan demikian, fokus pembelajaran dengan pendekatan portofolio dikonsentrasikan pada keaktifan mahasiswa dalam aspek fisik, intelektual, social, mental, emosional dan spiritual. Mahasiswa yang diberikan mata kuliah PKn dengan pendekatan portofolio akan memiliki perkembangan kognisi dan psikososial yang lebih baik, mengembangkan keterampilan hidup (*life skills*) tentang dirinya dan terhadap orang lain yang berbeda dari diri mereka, serta memperkuat penerimaan dan toleransi terhadap perbedaan-perbedaan.

Dengan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian tentang implementasi pendekatan portofolio pada pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan kemampuan berfikir Kritis-Analisis Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Atas Dasar latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sejauhmanakah kesesuaian materi kurikulum mata kuliah PKn yang dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran portofolio untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis analisis mahasiswa ?
2. Bagaimanakah gambaran umum pendekatan pembelajaran portofolio yang cocok untuk diimplementasikan (diujicobakan) dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Universitas Pendidikan Indonesia ?
3. Sejauhmanakah tingkat efektifitas pendekatan pembelajaran portofolio untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis analisis mahasiswa dalam mata kuliah PKn di Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran umum materi kurikulum mata kuliah PKn yang sesuai untuk dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran portofolio untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis analisis mahasiswa
2. Mendapatkan model pembelajaran portofolio yang sudah diadaptasi untuk diimplementasikan dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis analisis mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia .
3. Mendapatkan gambaran tingkat efektifitas pendekatan pembelajaran portofolio pada mata kuliah PKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis analisis mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan tujuan mata kuliah PKn sebagai bagian dari mata kuliah pengembangan kepribadian mengemban tugas untuk membentuk watak dan kepribadian warga negara yang baik dan cerdas (*good and smart citizenship*). Salah satu indikator tersebut adalah memiliki keterampilan berpikir kritis dan analisis.
- (2) Meningkatkan Kemampuan berpikir kritis-analisis yaitu suatu kemampuan yang secara utuh dan mutlak harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon ilmuan dan pemimpin dimasa yang akan datang , sehingga kelak mampu

- berpartisipasi dalam membangun dirinya, bangsa dan negaranya dan mampu memenangkan persaingan global.
- (3) Memberikan terobosan baru dalam model pembelajaran PKn di Perguruan Tinggi, sehingga tidak hanya memberikan wawasan keilmuan melainkan juga memberikan keterampilan berpikir analisis – kritis.
- (4) Memberikan analisis terhadap kurikulum PKn yang berlaku sehingga dapat dijadikan masukan terhadap pengembangan kurikulum di masa yang akan datang.
- (5) Dalam jangka panjang, penelitian mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di Indonesia umumnya dan khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia, untuk menyiapkan generasi yang memiliki pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan etika kewarganegaraan (*civic ethic*), yang mampu menghormati keanekaragaman budaya, agama, bersikap demokratis dan menjunjung tinggi nilai persatuan dan kesatuan. Secara khusus, penelitian akan melahirkan model bahan ajar sekaligus alat evaluasinya yang mampu mengajak mahasiswa berpikir analisis-kritis.